

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe dan Pendekatan Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tipe penelitian ini menurut Sugiyono (2012:19) berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, di mana data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang dikumpulkan tersebut berupa kata-kata hasil wawancara, gambar-gambar, catatan di lapangan, foto, dokumen pribadi. Dengan kata lain metode deskriptif menggambarkan suatu fenomena yang ada dengan jalan mengamati dan menganalisis dengan serius.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang benar-benar terjadi dengan mendeskripsikan dan menganalisis masalah yang akan diamati. Penelitian kualitatif secara alamiah tidak mengada-adakan suatu masalah yang terjadi yaitu dengan konteks alamiah sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan keadaan yang terjadi.

Maksud penulis menggunakan metode tersebut untuk mendeskripsikan dan memperoleh pemahaman menyeluruh dan mendalam tentang Kinerja Badan

Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung dalam pengawasan pengelolaan limbah medis rumah sakit.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya merupakan masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya. Fokus penelitian sangat diperlukan dalam sebuah penelitian karena dapat memberikan batasan dalam studi dan pengumpulan data, sehingga peneliti dapat lebih fokus memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian dan data yang diperoleh akan lebih spesifik.

Spradley dan Faisal dalam Sugiyono (2012:209) memberikan pendapat tentang fokus penelitian. Para ahli berpendapat bahwa fokus penelitian sangatlah penting karena mempunyai 4 alternatif untuk menetapkan fokus, namun hanya di ambil 2 alternatif dalam penelitian ini yaitu:

1. Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek.
2. Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada.

Jadi dengan penetapan fokus yang jelas dan mantap, seorang peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang harus dikumpulkan dan mana yang tidak perlu untuk di kumpulkan. Berdasarkan pemaparan diatas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja Pengawasan Pengelolaan Limbah Medis Padat Rumah Sakit Abdul Moeloek dan Rumah Sakit DKT (Studi Pada Badan Pengelolaan Dan Pengendalian Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung)

1.1. Kegiatan Pemeriksaan dan Penyidikan oleh BPPLH Kota Bandar Lampung, dengan melihat beberapa indikator dibawah ini:

1. 1. 1. Produktivitas

Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai ratio antara input dengan output. Dalam mengukur tingkat efektivitas dan efisiensinya, maka dapat melihat produktivitas yang dilakukan oleh Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung dalam pengawasan pengelolaan limbah medis padat rumah sakit Abdul Moeloek dan rumah sakit DKT dapat dilihat dari input dan output yang menjadi tugas sebagai Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup. Input dan output dalam indikator ini yaitu:

a. Input

Input yang ada dalam Badan Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung yaitu Sumber Daya Manusia, anggaran biaya/dana, sarana dan prasarana.

b. Output

Produktivitas yang dilakukan oleh Badan Pengelolaan dan pengendalian Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung yaitu dalam menjalankan rencana

program kerja dan kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan harapan dan tujuan bersama.

1.1.2. Kualitas Layanan

Kualitas layanan yang dilakukan oleh Badan Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung terhadap masyarakat, dalam menilai kualitas layanannya menjadi satu ukuran kinerja birokrasi publik dapat terlaksana atau tidak. Karena banyak pandangan negatif yang terbentuk mengenai organisasi publik muncul karena ketidakpuasan publik terhadap kualitas.

1.1.3. Responsivitas

Yaitu kemampuan Badan Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan aspirasi masyarakat tentang kerusakan atau pencemaran lingkungan akibat pengelolaan limbah medis padat yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku oleh rumah sakit yang bersangkutan.

1.1.4. Responsibilitas

Yaitu menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan Badan Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup dalam pengawasan lingkungan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar dengan kebijakan birokrasi, baik yang eksplisit maupun implisit.

1.1.5. Akuntabilitas

Konsep Akuntabilitas publik dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kebijakan dan kegiatan Badan Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung itu konsisten dengan kehendak publik. Kinerja Badan Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung tidak hanya dilihat dari ukuran internal yang dikembangkan oleh birokrasi publik atau pemerintah, seperti pencapaian target. Tetapi kinerja Badan Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup sebaiknya harus dilihat dari ukuran eksternal, seperti nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

2. Faktor-faktor penghambat kinerja pengawasan pengelolaan limbah medis padat RSUDAM dan RS DKT oleh BPPLH Kota Bandar Lampung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*) yaitu dilakukan pada Badan Pengelolaan Dan Pengendalian Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung. Pemilihan lokasi ini didasarkan dengan alasan, yaitu Badan Pengelolaan Dan Pengendalian Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung merupakan badan yang mempunyai tugas dan fungsi dalam melakukan pengawasan, penyidikan, pemeriksaan, serta sebagai tempat pengaduan bagi masyarakat tentang pelestarian lingkungan hidup. Dengan adanya hal tersebut, maka peneliti menetapkan lokasi penelitian di Badan Pengelolaan Dan Pengendalian Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung. Selain itu peneliti juga melakukan penelitian di dua rumah sakit yang menjadi sampel peneliti yaitu

RSUD Abdul Moeloek dan RS DKT, serta masyarakat sekitar pembuangan limbah medis padat.

D. Jenis dan Sumber Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta yang ada, merupakan hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata atau citra. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer yaitu berupa kata-kata dan tindakan informan serta peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan fokus penelitian yang kesemuanya berkaitan dengan permasalahan, pelaksanaan, dan merupakan hasil pengumpulan peneliti sendiri selama berada di lokasi penelitian. Secara aplikatif data primer ini diperoleh peneliti selama proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi terhadap Kinerja BPPLH Kota Bandar Lampung dalam pengawasan pengelolaan limbah medis padat rumah sakit. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1. Daftar Informan Penelitian

No	Informan	Jabatan	Tanggal Wawancara
1	Cik Ali Ayub, S.Sos,MM	Kepala Bidang Pengawasan Dampak Lingkungan dan Penegak Hukum LH	15 April 2015- 28 Juli 2015
2	Dina Marina, SE	Kepala Sub Bidang Pengawasan Dampak Lingkungan Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup	27 April 2015- 28 Juli 2015
3	Ir. Muhammad yusuf	Kepala Sub Bidang Pembinaan dan Penegakan Hukum Lingkungan Hidup	27 April 2015- 28 Juli 2015

4	Handi Setio Buono, ST	Staf Bidang Pembinaan dan Penegakan Hukum Lingkungan Hidup	27 April 2015
5	Rusilawati, ST	Kepala Instalansi Limbah Medis RSUDAM	13 April 2015
6	Budi Santoso	Staff Pengelola Limbah Medis Padat RSUDAM	8 Oktober 2015
7	SERMA Asep Solihin	Ketua Manajemen Fasilitas Kesehatan RS DKT	5 Mei 2015
8	Antoni (nama samaran)	Staff Manajemen Fasilitas Kesehatan RS DKT	5 Mei 2015
9	Hadi	petugas kebersihan sekitar pemukiman masyarakat	20-23 April 2015
10	Asad	Petugas kebersihan sekitar pemukiman masyarakat	20 April 2015-27 Juli 2015
11	Akim	Petugas kebersihan sekitar pemukiman masyarakat	20-23 April 2015
12	Sarah	Pengunjung pasien di RS DKT	23 April 2015
13	Nita	Masyarakat dan Pasien RS DKT	23 April 2015
14	Sri Wahyuni	Masyarakat atau pengunjung pasien di RSUDAM	8 Oktober 2015
15	Nimas	Masyarakat atau pengunjung pasien di RSUDAM	8 Oktober 2015

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti Tahun 2015

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperlukan dalam penelitian untuk melengkapi informasi dari data primer. Data ini dapat berupa sumber tertulis di luar kata dan tindakan, dapat berupa naskah, dokumen resmi, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.

Data sekunder adalah data penunjang yang berasal dari berbagai literatur, foto atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa undang-undang atau peraturan, surat-surat keputusan, arsip-arsip, laporan kegiatan, dan foto-foto di lapangan yang berkaitan dengan tema

penelitian yang diteliti. Beberapa dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Daftar Dokumen-Dokumen yang Berkaitan dengan Penelitian

No	Dokumen-Dokumen	Substansi
1.	Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 23 Tahun 2008	Berisi tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Pengelolaan Dan Pengendalian Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung
2.	Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2014	Berisi tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun
3.	Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009	Berisi tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
4.	Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.9/2010	Berisi tentang Tata Cara Pengaduan dan Penanganan Pengaduan Akibat Dugaan Pencemaran dan/atau Perusakan
5.	Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.19/2008	Berisi tentang standar pelayanan minimal Bidang Lingkungan Hidup Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota
6.	Keputusan Kepala Badan Pengelolaan Dan Pengendalian Lingkungan Hidup	Berisi tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan Pengelolaan Dan Pengendalian Lingkungan Hidup

Sumber: Data di olah oleh peneliti dari Badan Pengelolaan Dan Pengendalian Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung, April 2015

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Proses Memasuki Lokasi Penelitian

Peneliti mendatangi lokasi utama penelitian yang berhubungan dengan penelitian yaitu Badan Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung untuk memperoleh berbagai informasi dan gambaran tentang kinerja pengawasan pengelolaan limbah medis padat rumah sakit Abdul Moeloek dan rumah sakit DKT (Studi Pada Badan Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung).

2. Ketika Berada di Lokasi Penelitian (*Getting Along*)

Peneliti berusaha melakukan hubungan secara pribadi yang akrab dengan subjek penelitian, mencari informasi dan berbagai sumber data yang lengkap dan berusaha menangkap makna inti dari berbagai informasi yang diterima serta fenomena yang diamati.

3. Pengumpulan Data (*Logging In Data*)

4. Peneliti melakukan proses pengumpulan data yang telah ditetapkan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pengamatan (*observasi*)

Pengamatan digunakan untuk memperoleh data yang berupa deskripsi faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi dan berhubungan dengan fokus penelitian. Adapun observasi yang peneliti lakukan yaitu mengamati secara langsung kegiatan dan perilaku *stakeholder* yang terlibat dalam Kinerja BPPLH Kota Bandar Lampung dalam pengawasan pengelolaan limbah medis padat rumah sakit.

b. Wawancara mendalam (*indepht interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) atau informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Teknik ini digunakan untuk menjaring data-data primer yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*). Dalam penelitian ini informan yang diwawancarai adalah para *stakeholder* yang terlibat dalam Kinerja BPPLH Kota Bandar Lampung dalam pengawasan pengelolaan limbah medis padat rumah sakit.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik ini digunakan untuk menghimpun berbagai data sekunder yang memuat informasi tertentu yang bersumber dari dokumen-dokumen tertulis seperti surat-menyurat, notulensi rapat, berita acara, dan dokumen yang berupa foto-foto. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian dan dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data (*reduction data*).

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lokasi penelitian kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan selanjutnya direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya.

Pada tahapan ini, peneliti memilah-milah mana data yang berkaitan dan dibutuhkan dalam penelitian Kinerja pengawasan pengelolaan limbah medis padat rumah sakit Abdul Moeloek dan rumah sakit DKT yang di laksanakan oleh Badan Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung dan mana yang bukan. Kemudian peneliti memisahkan data yang tidak perlu dan memfokuskan data yang benar-benar berhubungan dengan Kinerja pengawasan pengelolaan limbah medis padat RSUD Abdul Moeloek dan RS DKT yang dilaksanakan oleh Badan Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung.

2. Penyajian Data (*Data Display*).

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang berguna untuk memudahkan peneliti memahami gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa

yang telah difahami tersebut. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, bagan, foto atau gambar.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, yang kemudian dituangkan dalam kesimpulan. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi hasil penelitian.

Kesimpulan akhir dalam penelitian ini berupa teks naratif yang mendeskripsikan proses, Kinerja pengawasan pengelolaan limbah medis padat RSUD Abdul Moeloek dan RS DKT (Studi Pada Badan Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung) yang terdiri dari pelaksanaan program dan faktor-faktor yang menghambat kinerja BPPLH dalam pengawasan limbah medis padat tersebut.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Terdapat empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Menurut Moeloeng (2011:324) 4 (empat) kriteria tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Penerapan kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria derajat kepercayaan ini berfungsi untuk (a) Melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; (b) Mempertunjukkan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Teknik pemeriksaan keabsahan data ini antara lain:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan pepanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan yang dimaksud yaitu peneliti melakukan penelitian dilapangan sampai pada kejenuhan pengumpulan data yang diperoleh dengan membutuhkan waktu yang tidak sedikit dalam mencapai tujuan dari hasil penelitian yang akan diperoleh. Penelitian tersebut selesai pada Mei 2015, akan tetapi setelah melakukan proses bimbingan terdapat data yang kurang dalam melakukan

penelitian. Oleh karena itu penulis melakukan perpanjangan keikutsertaan sampai pada Juli dan Oktober 2015.

b. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam penelitian ini, agar dapat meningkatkan derajat kepercayaan, pengamatan yang dilakukan adalah menguraikan secara rinci bagaimana kinerja Badan Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung dalam pengawasan pengelolaan limbah medis padat rumah sakit.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzim dalam Moeloeng (2011:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam upaya memeriksa keabsahan data, peneliti melakukan pengecekan dari berbagai sumber, yaitu dengan mewawancarai beberapa informan yang berasal dari kalangan yang berbeda. Wawancara ini dilakukan dengan pihak BPPLH Kota Bandar Lampung, Rumah Sakit yang telah mencemari lingkungan Kota Bandar Lampung, serta

masyarakat sekitar rumah sakit Kota Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi juga dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat.

2. Keteralihan (*transferability*)

Teknik ini berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Konsep validitas menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representative mewakili populasi itu. Dengan demikian, pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ke tempat lain. Untuk melakukan keteralihan peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama dalam mengukur Kinerja Pengawasan Pengelolaan Limbah Medis Padat Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Moeloek dan Rumah Sakit DKT yang di laksanakan oleh Badan Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Pengujian *dependability* dalam penelitian kualitatif disebut reabilitas. Suatu penelitian yang reliabel apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplika penelitian tersebut. Menurut Sanafiah (dalam Sugiyono 2012: 278), jika penelitian tidak dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangannya, maka penelitiannya patut diragukan. Penulis seperti ini perlu diuji *dependability*nya, dan

untuk mengecek apakah hasil penelitian ini benar atau tidak, maka penulis selalu mendiskusikannya dengan pembimbing.

4. Kepastian (*confirmability*)

Menguji kepastian (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat ini dapat dicapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitiannya. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati hasil penelitian oleh banyak orang maka hasil tidak lagi subjektif tetapi sudah objektif. Hal ini dapat terlihat dari apa yang telah dilakukan peneliti dalam menguji kepastian ini adalah dengan seminar tertutup dan terbuka dengan mengundang teman sejawat dan pembimbing.